

## **Analisis Pendapatan Jagung Pipilan Basah dan Pipilan Kering Pada Petani di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara**

Windy Abdul Azis<sup>1</sup>, Yuriko Boekoesoe<sup>2✉</sup> Agustinus Moonti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk :Mengetahui besar pendapatan petani jagung biji basah dan jagung biji kering di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara dan Menganalisis perbandingan pendapatan petani jagung di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara dari Bulan April hingga Bulan Juni Tahun 2024. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitudata primer. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan Analisis Pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan pendapatan usahatani jagung biji kering dan jagung biji basah yang ada di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara memiliki pendapatan yang berbeda. Dimana jagung biji basah lebih tinggi pendapatannya yaitu sebesar Rp. 20.263.862/Petani dan Rp. 9.941.306/Ha. Sedangkan untuk jagung biji kering yaitu Rp. 6.431.982/Petani. dan Rp. 3.889.501/Ha.

**Kata Kunci:** Pendapatan Usahatani Jagung Biji Basah dan Jagung Biji Kering

### **Abstract**

This study aims to: Determine the income of wet-grain corn and dry-grain corn farmers in Sumalata District, North Gorontalo Regency, and to analyze the comparative income of corn farmers in Sumalata District, North Gorontalo Regency. This study was conducted in Sumalata District, North Gorontalo Regency, from April to June 2024. The research data used in this study were primary data. Data analysis used descriptive analysis and income analysis. The results show that the comparison of income between dry-grain corn and wet-grain corn farming in Sumalata District, North Gorontalo Regency differs. Wet-grain corn yields higher incomes, amounting to Rp 20,263,862/farmer and Rp 9,941,306/ha, respectively. Meanwhile, dry-grain corn yields Rp 6,431,982/farmer and Rp 3,889,501/ha, respectively.

**Keywords:** *Farming Income Wet Seed Corn and Dry Seed Corn*

Copyright (c) 2025 Yuriko Boekoesoe

---

✉ Corresponding author :

Email : yuriko.boekoesoe@ung.ac.id

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki kekayaan alam yang begitu banyak, Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi besar sesuai dengan kontribusi sektor agrikultur perekonomiannasional di lapangan. Empat subsektor yang berperan penting dalam penyediaan panganantara lain tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan, dan peternakan. Mereka dibagi menjadi dua kelompok utama: tanaman padi dan tanaman kembali. Pengembangan tanaman sekunder bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan meringankan kemiskinan. (Abubakar, 2022).

Menurut Salelua& Maryam, (2018:48) Jagung (*Zeamays L.*) merupakan salah satu tanaman palawija yang menjadi primadonadalam agribisnis, baik di Indonesia maupun dunia. Jagung juga merupakan salah satu tanaman pangan utama selain padi dan kedelai. Jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, karena komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan.

Salah satu daerah atau kabupaten yang berada di Provinsi Gorontalo yaitu pada kabupaten Gorontalo utara yang telah menjadikan jagung juga sebagai tanaman pangan setelah padi, bahkan perkembangan jagung dikabupaten Gorontalo utara ini sudah berkembang disetiap pelosok atau kecamatan yang berada di Kabupaten Gorontalo utara yaitu khususnya pada Kecamatan Sumalata. Kecamatan Sumalata merupakan salah satu kecamatanyangmayoritas petaninya yaitu petani jagung. Oleh sebab itu tanaman jagung merupakan suatu usaha yang telah dijadikan petani sebagai modal untuk mendapatkan pendapatan yang lebih menguntungkan dan jagung sudah dijadikan sebagaimata pencaharian untuk mensejahterakan keluarga para petani jagung.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik untuk periode 2017:2021 menunjukkan bahwa luas panen tanaman jagung di Indonesia selalu mengalami turun naik setiap tahun,serta produktivitas dan produksinya yang tidak meningkat. Jagung merupakan komoditas unggulan kedua di Kabupaten Gorontalo dengan Luas panen jagungpada tahun 2017 yaitu 60 896,0 ha dan pada tahun 2018 luas panen meningkat menjadi 94 764,0 ha kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 82580,0 ha dan luas panen pada tahun 2020 masih mengalami penurunan menjadi 70 607,0 ha kemudian pada tahun 2021 luas panen mengalami sedikit peningkatan yaitu 73 888,0 ha (Badan Pusat Statistik Dalam Angka 2017:2021).

Di Kecamatan Sumalata, para petani jagung menjual hasil panen dengan beberapa cara yaitu menjualnya secara basah ataupun biji kering. Jagung yang dijual secara basah adalah jagung hasil panen yang telah dipipil atau dilepas langsung dari tongkol jagung setelah itu langsung dijual kepada agen tanpa melalui proses pengeringan. Sedangkan jagung yang dijual secara kering merupakan jagung hasil panen yang sudah dikeringkan kemudian dipipil atau dilepas dari tongkol jagung setelah itu dijual kepada agen. Hal ini dikarenakan pada jagung kering, dimana semakin rendah kadar air pada biji jagung, maka semakin mahal pula harga yang diperoleh petani.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh para petani jagung di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo yaitu pada masalah harga yang diterima petani jagung yang menggunakan biji basah dan juga biji kering sangat berbeda. Jadi

pendapatan yang diterima oleh petani pun tidak sama. Sehingga dengan adanya perbedaan cara menjual hasil panen pada kedua jagung tersebut, tentunya petani memperoleh penerimaan pasca panen jagung juga berbeda-beda sesuai dengan hasil panen dan cara penjualannya. Dengan melihat harga jual yang berfluktuatif sangat mempengaruhi dalam usahatani dan itu akan berdampak pada pendapatan petani, sehingga tingkat kesejahteraan petani perlu mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan pendapatannya. Akan tetapi, meskipun harganya berbeda para petani jagung tetap menjual biji jagung basah dan biji jagung kering tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perbandingan Pendapatan Jagung Pipilan Basah dan pipilan Kering Pada Petani di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. Pemilihan lokasi penelitian dipilih dikarenakan di Kecamatan Sumalata tersebut banyak petani yang memproduksi usahatani jagung, selain itu terdapat adanya masalah. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan April Tahun 2024 sampai dengan Bulan Juni Tahun 2024.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari narasumber dari tempat penelitian, Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung dari pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 53 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner yang diperoleh dari petani yang ada di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

Analisis data mengacu pada rumusan masalah penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis menggunakan metode uji beda rata-rata (t-hitung) atau independent test digunakan untuk membandingkan dua variabel. Analisis Pendapatan petani dihitung menggunakan analisis pendapatan menurut suratiyah (2015), yaitu pendapatan diperoleh dari hasil penerimaan dikurangi dengan biaya total. Secara matematis persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- $\pi$  = Pendapatan Petani/Income
- TR = Total Penerimaan/ Total Revenue
- TC = Jumlah Biaya Produksi/ Total Cost

Penerimaan

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

Analisis Pendapatan Jagung Pipilan Basah dan Pipilan Kering.....

TR = Total Penerimaan/Total Revanue

P = Harga Pokok

Q = JumlahProduk

Biayaproduksi

$$TC=FC + VC$$

Keterangan:

TC = Jumlah Biaya Produksi

FC = BiayaTetap/FizedCost

VC = Biaya Variabel/Variable Cost

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### PendapatanPetani Dalam Menjual Jagung Biji Basah di Kecamatan Sumalata, Kabupaten Gorontalo Utara

Dalam analisis pendapatan menjelaskan tentang bagaimana struktur biaya, pendapatan dari usahatani jagung. Bentuk analisis pendapatan usahatani jagung secara umum merupakan selisih antara penerimaan produksi dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani. Berikut ini adalah hasil analisis pendapatan usahatani jagung biji basah di KecamatanSumalata yang disajikan dalam bentuk tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1. Pendapatan Pada Usahatani Jagung Biji Basah di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara**

No	Uraian	Rata-Rata/Petani (Rp)	Rata-Rata/Ha(Rp)
1	Penerimaan		
	- Produksi (Kg)	6.855	3.376
	- Harga (Rp)	4.055	1.997
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>Rp. 26.795.000</b>	<b>Rp. 13.199.507</b>
2	Pendapatan		
	- Total Penerimaan	26.795.000	13.199.507
	- Total Biaya	6.531.138	3.217.275
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp. 20.263.862</b>	<b>Rp. 9.982.232</b>

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa besar pendapatan usahatani jagungbiji basah yang ada di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara yaitu sebesar Rp. 20.263.862/petani dan Rp. 9.982.232/ha.

### Pendapatan Petani Dalam Menjual Jagung Biji Kering di Kecamatan Sumalata, Kabupaten Gorontalo Utara

Dalam analisis pendapatan menjelaskan tentang bagaimana struktur biaya, pendapatan dari usahatani jagung. Bentuk analisis pendapatan usahatani jagung secara umum merupakan selisih antara penerimaan produksi dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh pelakuusahatani. Berikut ini adalah hasil analisis pendapatan usahatani jagungbiji kering di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, yang disajikan dalam bentuk tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2. Pendapatan Pada Usahatani Jagung Biji Kering di Kecamatan Sumalata**

## Kabupaten Gorontalo Utara

No	Uraian	Rata-Rata/Petani (Rp)	Rata-Rata/Ha (Rp)
1	Penerimaan		
	- Produksi (Kg)	2.962	1.795
	- Harga (Rp)	4.115	2.493
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>Rp. 11.807.692</b>	<b>Rp. 7.156.176</b>
2	Pendapatan		
	- Total Penerimaan	11.807.692	Rp. 7.156.176
	- Total Biaya	5.475.710	Rp. 3. 257.675
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp. 6.331.982</b>	<b>Rp. 3.898.501</b>

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa besar pendapatan usahatani jagung biji kering yang ada di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara yaitu sebesar Rp. 6.331.710/petani dan Rp. 3.257.675/ha.

### Perbandingan Pendapatan Jagung Biji Kering dan Biji Basah di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara

Perbandingan pendapatan merupakan perbandingan antara pendapatan yang di dapatkan dengan biaya yang dikeluarkan. Tujuan dilakukannya perbandingan pendapatan yaitu agar kita dapat mengetahui berapakah besar perbandingan pendapatan yang diperoleh. Berikut ini adalah perbandingan pendapatan jagung biji kering dan jagung biji basah yang disajikan dalam bentuk tabel 3 :

Tabel 3. Perbandingan Pendapatan Pada Usahatani Jagung Biji Kering dan Biji Basah di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara

No	Uraian	Rata-Rata/Petani (Rp)		Rata-Rata/Hektar (Ha)	
		Jagung Biji Kering	Jagung Biji Bassah	Jagung Biji Kering	Jagung Biji Bassah
1	Penerimaan				
	-Produksi (Kg)	2.962	6.855	1.795	3.376
	-Harga (Rp)	4.115	4.055	2.493	1.997
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>Rp.11.807.692</b>	<b>Rp.26.795.000</b>	<b>Rp.7.156.176</b>	<b>Rp.13.199.507</b>
2	Pendapatan				
	- Total Penerimaan	11.807.692	26.795.000	7.156.176	13.199.507
	-Total Biaya	5.375.710	6.531.138	3.257.675	3.217.275
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp.6.431.982</b>	<b>Rp.20.263.862</b>	<b>Rp.3.889.501</b>	<b>Rp. 9,941,306</b>

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa perbandingan besar pendapatan usahatani jagung biji kering dan jagung biji basah yang ada di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara memiliki pendapatan yang berbeda. Dimana jagung biji basah lebih tinggi pendapatannya yaitu sebesar Rp. 20.263.862/Petani dan Rp. 9,941,306Ha. Sedangkan untuk jagung biji kering yaitu Rp. 6.431.982/Petani. dan Rp. 3.889.501/Ha.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh didapat bahwa besar pendapatan usahatani jagung biji basah yang ada di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara yaitu sebesar 20.263.862/Petani dan Rp. 9,941,306/Ha.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh didapat bahwa besar pendapatan usahatani jagung biji kering yang ada di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara yaitu sebesar Rp. 6.431.982/Petani. dan Rp. 3.889.501/Ha.

Berdasarkan hasil analisis di dapat bahwa perbandingan pendapatan usahatani jagung biji kering dan jagung biji basah yang ada di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara memiliki pendapatan yang berbeda. Dimana jagung biji basah lebih tinggi pendapatannya yaitu sebesarRp. 20.263.862/Petani dan Rp.9,941,306/Ha. Sedangkan untuk jagung biji kering yaitu Rp. 6.431.982/Petani. dan Rp. 3.889.501/Ha.

## **Referensi :**

- Abubakar, S., Baruwadi, M. H., & Halid, A. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Di Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA:Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(1), 60-66.
- Badan Pusat Statistik Gorontalo Utara (BPS) 2021. Kabupaten Gorontalo Utara Dalam Angka 2021 ( Penduduk). Gorontalo Utara
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suratiah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Salelua, S.A., & Maryam ,S.Y.A. R. I. F. A.H. (2018). Potensi dan Prospek Pengembangan Produksi Jagung (*ZeaMays L.*) di Kota Samarinda (Potency and Prospectof Corn Production Development (*Zeamays L.*) in Samarinda City). *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 1(1), 47.